

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, H. 2006. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Jakarta: Gunadarma.
- Dagur, B. A. 2004. *Kebudayaan Manggarai Sebagai Salah Satu Khasanah Kebudayaan Nasional*. Surabaya: Ubhara Press.
- Daud, M. A. M. H. 2012. *Fenomena Meningkatnya Kehamilan Diluar Nikah Akibat Belis Di Kota Ende Nusa Tenggara Timur*. Skripsi http://Etheses.UinMalang.Ac.Id/1953/1/05210053_Pendahuluan.Pdf di unduh 06 September 2020 pukul 21.00 WIB.
- Daris Fransiskus. 2015. *Sistem Perkawinan Belis dan Akibat Hukumnya di Tinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*. <https://fh.unram.ac.id/wp-content/uploads/2018/07/FRANSISKUS-DARIS-D1A011112.pdf> di unduh 03 Februari 2021 pukul 14.00 WIB.
- Jong, W. D. 2015. *Luka, Lawo, Ngawu*. Maumere: Ledalero.
- Kelen, F. A. P., Tokan, B. Frans. dan Gai, A. 2020. *Menelaah Konversi Belis Gading Gajah dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber di Desa Kolaka, Kabupaten FloresTimur*. [file:///C:/Users/acer/Documents/refrensi%20proposal%20skripsi/717-Article%20Text-2893-1-10-20201024%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/acer/Documents/refrensi%20proposal%20skripsi/717-Article%20Text-2893-1-10-20201024%20(1).pdf) di unduh tanggal 01 November 2020 pukul 10.00 WIB.
- KKBI. 2020. Pengertian Adat. <https://kbbi.web.id/adat> di unduh tanggal 10 Oktober pukul 16:00 WIB.
- KKBI. 2020. Pengertian Adat. <http://kamus.mitalom.com/kbbi/detail/kata/adat> di unduh tanggal 10 Oktober pukul 19:20 WIB.
- KKBI. 2020. Pengertian Belis. <https://jagokata.com/arti-kata/belis.html> di unduh pada 11 Oktober pukul 08:00 WIB.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompas. 2020 *Gading gajah, mahar yang membebankan*. <https://sains.kompas.com/read/2010/07/15/02342896/gading>.

- [gajah.mahar. yang.membebankan?page=all](#) di unduh tanggal 09 Oktober 2020 Pukul 10.00 WIB.
- Lestari, M. 2015. *Tradisi belis, budaya ' Mencekik Leher' Warga NTT*: Merdeka. Retrived From <https://www.merdeka.com/peristiwa/tradisi-belis-budaya-mencekik-leher-warga-ntt.html> di unduh 07 September 2020 Pukul 22.00 WIB.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dari judul Qualitative Data Analysis. Jakarta: Penerbit Universita Indonesia Press.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musbahar, P. H. 2019. *Pandangan Masyarakat Terhadap Fenomena Tingginya Belis (Mahar) Perkawinan (Studi Kasus Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur, Flores Nusa Tenggara Timur)*. Skripsi. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jh/article/view/1888> di unduh 07 Agustus 2020 pukul 20.00 WIB.
- Ningrum, U. C. 2016. *Belis Dalam Tradisi Perkawinan (Studi Tentang Pandangan Masyarakat Lamaholot di Larantukan, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur)*. Skripsi. <http://etheses.uin-malang.ac.id/2766/1/11210076.pdf> di unduh tanggal 01 Oktober 2020 pukul 18.00 WIB.
- Nuwa, Theresia Cristina. 2017. *Makna Belis Sebagai Maskawin (Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Yang Menikah Dengan Menguunakan Belis dan Tanpa Belis Pada Masyarakat Nagakeo, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur)*. <http://repository.unair.ac.id/87158/5/JURNAL%20-%20THERESIA%20CHRISTINA%20NUWA%20-%2020071511533008.pdf>. di unduh pada tanggal 3 Januari 2021 pukul 20.00 WIB.
- Hasan, Sidik dan Abu Nasma. 2008 Lets Talk About Love, (Semarang: Tiga Serangkai, Cetakan Pertama).

- Ranuhandoko, 1996, Terminologi Hukum Inggris-Indonesia, Jakarta, Sinar Grafika.
- Sena, E. 2012. Belis Dapat Mempererat. [Http://Emanuel-Sena.Blokspot.Cp](http://Emanuel-Sena.Blokspot.Cp) di unduh Pada Tanggal 10 Oktober 2017 pukul 15.00 WIB.
- Shadily, H. 1993. Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sidik Hasan & Abu Nasma. (2008). Let's Talk About Love. Solo: Tiga Serangkai
- Silalahi. U. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soekanto, S. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. 2010. OASIS: Perenungan Hidup Kristen. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Uswah, Z. 2004. Kumpul Kebo (Samen Leven) Dalam Pembaharuan Hukum Pidana Positif Di Indonesia. <http://repositori.uinalauddin.ac.id/11355/1/Muh%20Zulfan%20Uswah.pdf> di unduh 01 Oktober 2020 pukul 19:00 WIB.
- Vidigal, S. D. 2016. Pemberian Belis (Mahar) Adat Perkawinan Suku Fataluku Lospalos Timor-Leste. Skripsi. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/SARIFAH%20DACOSTA%20VIDIGAL-FSH%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/SARIFAH%20DACOSTA%20VIDIGAL-FSH%20(2).pdf) di unduh 06 Agustus 2020 pukul 21:00 WIB.
- Waibaloenk, B. 2018. *Tradisi Perkawinan Lamaholot*. <https://larantuka.com/2018/11/tradisi-perkawinan-lamaholot-antara-bibit-ladang-dan-panen/> Di unduh 07 September 2019 pukul 22.00 WIB.
- Wiyarti, S. dan Sutapa, M. S. 2007. *Sosiologi*. Surakarta : UNS Press
- Wonga, I. 2017. *Mahalnya Mahar Nika di NTT, Mulai dari Gading dan Uang Puluhan Juta*. <https://kupang.tribunnews.com/2017/07/07/mahalnya-mahar-nikah-di-ntt-mulai-dari-gading-hingga-uang-puluhan-juta> di unduh 15 Januari 2021 pukul 21.00WIB.



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus II, Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60224.

<http://fish.unipusby.ac.id/>

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Katharina Nogo Lidia
NIM : 175600005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tanggal Ujian Skripsi : 19 Februari 2021
Judul Skripsi : Hubungan Antara Adat Belis dan Fenomena
Kumpul Kebo di Desa Hokeng Jaya, Kecamatan
Wulanggitang Kabupaten Flores Timur
Penguji I : Dr. I Wayan Arsana, M.Pd
Penguji II : Dr. Suhari, S.H., M.Si

No	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
1	BAB V		
2	Kesimpulan dan Saran		

Selesai Revisi Skripsi Tanggal 11 Maret 2021

Dosen Penguji I,

Dr. I Wayan Arsana, M.Pd
NIDN.0705016002

Dosen Penguji II,

Dr. Suhari, S.H., M.Si
NIDN.0003016803



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus II, Jl. Dukuah Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234
<http://fish.unipasbv.ac.id/>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Katharina Nogo Lidia
NIM : 175600005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Adat Belis dan Fenomena
Kumpul Kebo di Desa Hokeng Jaya, Kecamatan
Wulanggiting Kabupaten Flores Timur

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing
1	11 September 2020	Pengajuan dan Revisi Judul	A
2	15 September 2020	Penyusunan Matriks	A
3	19 September 2020	Penyusunan BAB I, II, dan III	A
4	25 September 2020	Revisi BAB I, II, dan III	A
5	10 Oktober 2020	ACC BAB I, II, dan III	A
6	20 Oktober 2020	Penyusunan Instrumen Penelitian	A
7	24 Oktober 2020	Seminar Proposal	A
8	5 November 2020	ACC Instrumen Penelitian	A
9	2 Desember 2020	Konsultasi BAB IV	A
10	15 Desember 2020	Revisi BAB IV	A
11	27 Desember 2020	Konsul BAB V	A
12	7 Januari 2021	Revisi BAB V	A
13	28 Januari 2021	ACC BAB IV dan BAB V	A
14	3 Februari 2021	Skripsi Lengkap	A

Selesai bimbingan skripsi tanggal, 03 Februari 2021

Mengetahui
Dekan FISH,

Dr. Sunu Cahur Budiono, M.Hum
NIDN. 0703016504

Dosen Pembimbing,

Dr. Suharti S.H., M.Si
NIDN. 0003016803



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031)5041097 Fax. (031)5042804 Surabaya 60245
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031)8281182,8281183 Surabaya 60234
Website : <http://fish.unpasby.ac.id>

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor:112/FISH/I/2021

Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Katharina Nogo Lidia
NIM : 175600005
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : PPKn/S-1
Judul Skripsi : Hubungan Antara Adat Belis dan Fenomena Kumpui Kebo di Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur.

Oleh karena itu, mohon yang bersangkutan diperkenankan melakukan penelitian dan pengambilan data pada tanggal 12 Januari di Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur. dalam rangka penulisan skripsi sebagaimana tersebut di atas.

Demikian Surat Permohonan Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 8 Januari 2021
Wakil Dekan I,

Drs. Suparman, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 07-1016510

Tembusan:

1. Wakil Dekan I FISH
2. Kaprodi PPKn.



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
KECAMATAN WULANGGITANG
DESA HOKENG JAYA

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : Pem. Des.HJ.471/42/Pem/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elisabet Devlora Koten, S.Sos
Jabatan : Kepala Desa Hokeng Jaya
Alamat : Dusun Kampung Baru-Desa Boru

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

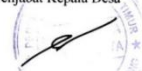
Nama : **Katharina Nogo Lidia**
NIM : 175600005
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Hokeng Jaya-Kecamatan wulanggitang-Kabupaten Flores Timur selama Dua (2) Minggu terhitung mulai tanggal 12 Januari sampai 25 Januari 2021 untuk memperoleh data dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN ANTARA ADAT BELIS DAN FENOMENA KUMPUL KEBO DI DESA HOKENG JAYA,KECAMATAN WULANGGITANG KABUPATEN FLORES TIMUR."**

Demikian Surat Keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Hokeng Jaya, 25 Januari 2021

Penjabat Kepala Desa



Elisabet Devlora Koten, S.Sos

NIP : 19800214 200614 01 016

Tembusan :

1. Camat Wulanggitang di Boru
2. Ketua BPD Desa Hokeng Jaya di Wolorona

Pedoman Wawancara

1. Menurut Bapak apa saja bentuk-bentuk belis di Desa Hokeng Jaya?
.....
.....
.....
2. Selama bapak berada di Desa Hokeng Jaya apa yang bapak ketahui tentang syarat dan ketentuan yang digunakan dalam adat belis?
.....
.....
.....
3. Menurut bapak siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam adat belis?
.....
.....
.....
4. Menurut bapak tahap-tahap apa saja dalam dalam penyerahan adat belis di Desa Hokeng Jaya?
.....
.....
.....
5. Menurut bapak siapa yang menentukan jumlah belis?
.....
.....
.....
6. Menurut bapak bagaimana cara penentuan adat belis di desa Hokeng Jaya, apakah dilihat dari Pendidikan atau status keluarga?
.....
.....
.....
7. Apa mata pencharian penduduk Desa Hokeng Jaya?
.....
.....
.....

-
8. Bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat di Desa Hokeng Jaya?
.....
.....
.....
 9. Menurut bapak apa yang menjadi faktor penyebab tingginya tuntutan adat belis di Desa Hokeng Jaya?
.....
.....
.....
 10. Siapa saja di Desa Hokeng Jaya yang melakukan kumpul kebo?
.....
.....
.....
 11. Menurut bapak apa saja jenis kumpul kebo yang ada di Desa Hokeng Jaya?
.....
.....
.....
 12. Menurut bapak apa penyebab sehingga terjadinya kumpul kebo di Desa Hokeng Jaya?
.....
.....
.....
 13. Menurut bapak apa dampak yang timbul akibat adanya kumpul kebo di Desa Hokeng Jaya?
.....
.....
.....

14. Menurut bapak upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi fenomena kumpul kebo di Desa Hokeng Jaya?

.....
.....
.....

15. Apa saja harapan bapak agar tidak terjadi fenomena kumpul kebo di Desa Hokeng Jaya?

.....
.....
.....

DATA HASIL PENELITIAN

“Hubungan Adat Belis dan Fenomena Kumpul Kebo di Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur”

Narasumber : Tokoh Adat
Nama : Bapak Lamberus Pukai
Alamat : Desa Hokeng Jaya, Kecamatan
Wulanggitang Kabupaten Flores
Timur

1. Menurut bapak di Desa Hokeng Jaya apa saja bentuk-bentuk belis?
Bentuk belis yang ada di Desa hokeng Jaya terdiri dari beberapa bentuk belis yaitu gading gajah, uang emas dan hewan ternak
2. Selama bapak berada di Desa Hokeng Jaya apa saja syarat dan ketentuan yang digunakan dalam adat beli?
Syarat-syarat penentuan ada belis ada 2 motif yaitu:
 - kawin mawin murni dimana kedua belah pihak mengadakan pertemuan dan membahaskan tentang adat belis akan tetapi proses penyerahan adat belis dilakukan sebelum dan sesudah proses perkawinan.
 - Sedangkan tuntutan adat belis yang harus dilaksanakan yaitu, apabila pihak perempuan dirugikan dalam arti pihak laki-laki tidak mau bertanggung jawab dengan si perempuan tersebut.
3. Menurut bapak siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam adat belis?
Orang tua kedua belah pihak, tokoh-tokoh adat, pemerintah, tokoh agama
4. Menurut bapak tahap-tahap apa saja dalam penyerahan adat belis?
 - Proses pelamaran yang dilakukan oleh pihak laki-laki,

- Perundingan tentang jumlah belis yang diminta oleh pihak perempuan,
 - Selanjutnya kesepakatan untuk tanggal penyerahan adat belis dan
 - Satu hari sebelum proses pernikahan pihak laki-laki datang dan membawahkan permintaan pihak perempuan.
 - Pelaksanaan perkawinan secara agama
5. Menurut bapak siapa yang menentukan jumlah belis?
Ibu dari si perempuan (air susu mama), tokoh adat, saudara dari ibu si perempuan (om)
 6. Menurut bapak bagaimana cara penentuan adat belis, apakah dilihat dari Pendidikan atau status keluarga?
Cara penentuan belis tidak dilihat dari status sosial atau Pendidikan akan tetapi sudah menjadi turun temurun dari nenek moyang
 7. Apa mata pencharian penduduk Desa Hokeng Jaya?
Mata pencharian Desa Hokeng Jaya rata-rata petani.
 8. Bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat Desa Hokeng Jaya?
Kehidupan ekonomi masyarakat di Desa Hokeng Jaya, rata-rata petani, dan masih banyak yang bergantung pada hasil alam.
 9. Menurut bapak apa yang menjadi faktor penyebab tingginya tuntutan adat belis di Desa Hokeng Jaya?
Karena adanya budaya turun temurun nenek moyang tanpa melihat ekonomi masyarakat,
 10. Siapa saja di Desa Hokeng Jaya yang melakukan kumpul kebo?
ada 40-50 pasangan yang melakukan kumpul kebo
 11. Menurut bapak apa saja jenis kumpul kebo di Desa Hokeng jaya?
Kumpul kebo karena tuntutan adat belis sehingga tidak bisa menikah, tidak direstui oleh keluarga sehingga pasangan tidak bisa menikah dan memilih untuk hidup Bersama,
 12. Menurut bapak apa penyebab sehingga terjadinya kumpul kebo di Desa Hokeng Jaya?

Faktor yang paling utama adalah tuntutan adat belis yang terlalu tinggi.

13. Menurut bapak apa dampak yang timbul akibat adanya kumpul kebo?

Dampak bagi pasangan kumpul kebo tidak harmonisnya kehidupan rumah tangga karena adanya tekanan batin.

14. Menurut bapak upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi fenomena kumpul kebo di Desa Hokeng Jaya?

Upaya yang dilakukan dengan cara mengumpulkan tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemerintah untuk membuat peraturan tentang adat belis mungkin bisa di turunkan harganya tanpa menghilangkan.

15. Apa harapan bapak agar tidak terjadi fenomena kumpul kebo?

Harapan semoga kedepannya tidak adanya lagi fenomena kumpul kebo di Desa Hokeng Jaya.

“Hubungan Adat Belis dan Fenomena Kumpul Kebo di Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur”.

Narasumber : Tokoh Pemerintah

Nama : Bapak Gabriel Molik Tolok
Alamat : Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggiting
Kabupaten Flores Timur.

1. Menurut bapak di Desa Hokeng Jaya apa saja bentuk-bentuk belis?
Belis yang digunakan berupa gading gajah, uang, emas dan hewan ternak.
2. Selama bapak berada di Desa Hokeng Jaya apa saja syarat dan ketentuan yang digunakan dalam adat belis?
Syarat-syarat penentuan ada belis ada 2 motif yaitu kawin mawin murni dan tuntutan adat belis yang harus dilaksanakan.
3. Menurut bapak siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam adat belis?
Orang tua kedua belah pihak, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama.
4. Menurut bapak tahap-tahap apa saja dalam penyerahan adat belis?
Tahap awal proses pelamaran, perundingan tentang jumlah belis yang diminta oleh pihak perempuan, selanjutnya kesepakatan untuk tanggal penyerahan adat belis dan pelaksanaan perkawinan secara agama, satu hari sebelum proses pernikahan pihak laki-laki datang dan membawah permintaan pihak perempuan.
5. Menurut bapak siapa yang menentukan jumlah belis?
Keluarga pihak perempuan yaitu ibu, tua adat dan saudara dari ibu si perempuan.
6. Menurut bapak bagaimana cara penentuan adat belis, apakah dilihat dari Pendidikan atau status keluarga?
Cara penentuan belis tidak dilihat dari status sosial atau Pendidikan akan tetapi sudah menjadi turun temurun dari nenek moyang.
7. Apa mata pencharian penduduk Desa Hokeng Jaya?
Mata pencharian Desa Hokeng Jaya rata-rata petani. Ada juga yang bermata pencharian guru, pegawai, ojek, sopir, wiraswata.
8. Bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat Desa Hokeng Jaya?

Kehidupan ekonomi masyarakat di Desa Hokeng Jaya, rata-rata petani, dan masih banyak yang bergantung pada hasil alam.

9. Menurut bapak apa yang menjadi faktor penyebab tingginya tuntutan adat belis di Desa Hokeng Jaya?

Karena adanya budaya turun temurun nenek moyang tanpa melihat ekonomi masyarakat,

10. Siapa saja di Desa Hokeng Jaya yang melakukan kumpul kebo? Ada 40-50 pasangan yang melakukan kumpul kebo.

11. Menurut bapak apa saja jenis kumpul kebo di Desa Hokeng jaya?

Kumpul kebo karena tuntutan adat belis sehingga tidak bisa menikah, tidak direstui oleh keluarga sehingga pasangan tidak bisa menikah dan memilih untuk hidup bersama, kumpul kebo karena hubungan keluarga yang dekat.

12. Menurut bapak apa penyebab sehingga terjadinya kumpul kebo di Desa Hokeng Jaya?

Faktor yang paling utama adalah tuntutan adat belis yang terlalu tinggi, sedangkan penghasilan masyarakat masih rendah.

13. Menurut bapak apa dampak yang timbul akibat adanya kumpul kebo?

Tidak terdatanya sebagai kepala keluarga karena mereka belum disahkan secara hukum adat dan hukum agama sehingga apa bila adanya bantuan dari pemerintah mereka tida berhak untuk mendapatkannya.

14. Menurut bapak upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi fenomena kumpul kebo di Desa Hokeng Jaya?

Harus memberi sosialisasi kepada kaum remaja tentang pernikahan tidaklah gampang, harus benar-benar siap

15. Apa harapan bapak agar tidak terjadi fenomena kumpul kebo?

Kaum remaja lebih memahami tentang pernikahan, dan lebih baik mempersiapkan diri terlebih dahulu.

“Hubungan Adat Belis dan Fenomena Kumpul Kebo di Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur”.

Narasumber : Tokoh Masyarakat
Nama : Stefanus Puka
Alamat : Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur.

1. Menurut bapak di Desa Hokeng Jaya apa saja bentuk-bentuk belis?
Bentuk belis berupa gading gajah kisaran satu sampai tujuh batang gading, uang ratusan juta, emas puluhan gram, hewan ternak (babi dan kambing)
2. Selama bapak berada di Desa Hokeng Jaya apa saja syarat dan ketentuan yang digunakan dalam adat belis?
Syarat-syarat penentuan ada belis ada 2 motif yaitu kawin mawin murni dan tuntutan adat belis yang harus dilaksanakan.
3. Menurut bapak siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam adat belis?
Orang tua kedua belah pihak, tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama.
4. Menurut bapak tahap-tahap apa saja dalam penyerahan adat belis?
 - Tahap awal proses pelamaran,
 - perundingan tentang jumlah belis yang diminta oleh pihak perempuan,
 - selanjutnya kesepakatan untuk tanggal penyerahan adat belis dan pelaksanaan perkawinan secara agama.
 - Pelaksanaan penyerahan adat belis dan pelaksanaan pernikahan.
5. Menurut bapak siapa yang menentukan jumlah belis?

Keluarga pihak perempuan yaitu ibu, tua adat dan saudara dari ibu si perempuan.

6. Menurut bapak bagaimana cara penentuan adat belis, apakah dilihat dari Pendidikan atau status keluarga?
Cara penentuan belis tidak dilihat dari status sosial atau Pendidikan akan tetapi sudah menjadi turun temurun dari nenek moyang.
7. Apa mata pencharian penduduk Desa Hokeng Jaya?
Mata pencharian Desa Hokeng Jaya rata-rata petani.
8. Bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat Desa Hokeng Jaya?
Kehidupan ekonomi masyarakat di Desa Hokeng Jaya, rata-rata petani, dan masih banyak yang bergantung pada hasil alam.
9. Menurut bapak apa yang menjadi faktor penyebab tingginya tuntutan adat belis di Desa Hokeng Jaya?
Karena adanya budaya turun temurun nenek moyang tanpa melihat ekonomi masyarakat.
10. Siapa saja di Desa Hokeng Jaya yang melakukan kumpul kebo?
ada 40-50 pasangan yang melakukan kumpul kebo.
11. Menurut bapak apa saja jenis kumpul kebo di Desa Hokeng jaya?
Kumpul kebo karena tuntutan adat belis sehingga tidak bisa menikah, tidak direstui oleh keluarga sehingga pasangan tidak bisa menikah dan memilih untuk hidup bersama.
12. Menurut bapak apa penyebab sehingga terjadinya kumpul kebo di Desa Hokeng Jaya?
Faktor yang paling utama adalah tuntutan adat belis yang terlalu tinggi.
13. Menurut bapak apa dampak yang timbul akibat adanya kumpul kebo?
Dampak bagi pasangan kumpul kebo tidak harmonisnya kehidupan rumah tangga, jadi bahan omongan masyarakat sekitar.
14. Menurut bapak upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi fenomena kumpul kebo di Desa Hokeng Jaya?
Mungkin dengan cara menurunkan harga belis yang diminta sehingga bisa mengurangi fenomena kumpul kebo.

15. Apa harapan bapak agar tidak terjadi fenomena kumpul kebo?
Semoga kedepannya tidak ada lagi fenomena kumpul kebo dan tokoh-tokoh masyarakat bisa mencari jalan keluar terkait masalah ini.

“Hubungan Adat Belis dan Fenomena Kumpul Kebo di Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur”.

Narasumber : Tokoh Agama
Nama : Pater Kristoforus
Alamat : Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur.

1. Menurut bapak di Desa Hokeng Jaya apa saja bentuk-bentuk belis?
Setahu saya aitu ada gading gajah, emas, uang dan hewan ternak.
2. Selama bapak berada di Desa Hokeng Jaya apa saja syarat dan ketentuan yang digunakan dalam adat belis?
Syarat-syarat penentuan ada belis ada 2 motif yaitu kawin mawin murni dan tuntutan adat belis yang harus dilaksanakan.
3. Menurut bapak siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam adat belis?
Orang tua kedua belah pihak, tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama.
4. Menurut bapak tahap-tahap apa saja dalam penyerahan adat belis?
Tahap awal proses pelamaran, perundingan tentang jumlah belis yang diminta oleh pihak perempuan, selanjutnya kesepakatan untuk tanggal penyerahan adat belis dan pelaksanaan perkawinan secara agama, satu hari sebelum proses pernikahan pihak laki-laki datang dan membawah permintaan pihak perempuan.
5. Menurut bapak siapa yang menentukan jumlah belis?
Keluarga pihak perempuan yaitu ibu, tua adat dan saudara dari ibu si perempuan.
6. Menurut bapak bagaimana cara penentuan adat belis, apakah dilihat dari Pendidikan atau status keluarga?

Cara penentuan belis tidak dilihat dari status sosial atau Pendidikan akan tetapi sudah menjadi turun temurun dari nenek moyang.

7. Apa mata pencharian penduduk Desa Hokeng Jaya?
Mata pencharian penduduk Desa Hokeng jaya, rata-rata petani.
8. Bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat Desa Hokeng Jaya?
Kehidupan ekonomi masyarakat di Desa Hokeng Jaya, rata-rata petani, dan masih banyak yang bergantung pada hasil alam.
9. Menurut bapak apa yang menjadi faktor penyebab tingginya tuntutan adat belis di Desa Hokeng Jaya?
Faktor penyebab yang utama berupa tingginya tuntutan adat belis dan ekonomi masyarakat yang masih standar.
10. Siapa saja di Desa Hokeng Jaya yang melakukan kumpul kebo?
Ada banyak pasangan yang melakukan kumpul kebo.
11. Menurut bapak apa saja jenis kumpul kebo di Desa Hokeng jaya?
Kumpul kebo karena tuntutan adat belis yang tinggi sehingga tidak bisa menikah, ikatan keluarga yang dekat, ada juga karena salah satu pasangan masih sah dalam perkawinangereja sebagai suami atau istri orang lain.
12. Menurut bapak apa penyebab sehingga terjadinya kumpul kebo di Desa Hokeng Jaya?
Faktor yang utama karena tingginya tuntutan adat belis.
13. Menurut bapak apa dampak yang timbul akibat adanya kumpul kebo?
Dampak yang timbul ketidak harmonisan dalam dalam keluarga, anak dari pasangan ini akan kesulitan untuk Pendidikan karena di setiap sekolah akan meminta surat sakramen permandian, dimana surat ini di daptkan apabila orang tua mereka sudah menikah dan memiliki surat nikah.
14. Menurut bapak upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi fenomena kumpul kebo di Desa Hokeng Jaya?
Pemerintah dan tokoh adat alangkah baiknya membuat peraturan belis diberikan setelah proses pernikahan.
15. Apa harapan bapak agar tidak terjadi fenomena kumpul kebo?
Harapan semoga ada jalan keluar dari permasalahan ini, dan harga belis bisa diturunkan.

DOKUMENTASI



Wawancara Tokoh Adat



Wawancara Toko Masyarakat



Wawancara Tokoh Agama



Wawancara Pemerintah Desa



Proses Pemberian *Belis* Gading



Acara Kumpul Keluarga



Proses Pengukuran *Belis*



Pasangan Kumpul Kebo